

## ABSTRAK

**Finneta Casandria Sutejo**, Pengorganisasian Partai Politik Islam dalam Meningkatkan Kualitas Kader Perempuan (Studi Kasus Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat)

Penguatan kualitas kader perempuan merupakan tantangan sekaligus kebutuhan strategis dalam struktur partai politik Islam, khususnya di Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Jawa Barat. Kaderisasi perempuan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dakwah dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengorganisasian partai dalam meningkatkan kualitas kader perempuan di BPKK PKS Jawa Barat, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung yang memperkuat proses kaderisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik berdasarkan teori pengorganisasian dari Chester I. Barnard dan teori manajemen sumber daya manusia dari Sadili Samsudin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian telah dijalankan melalui struktur berjenjang, pelimpahan wewenang, serta komunikasi lintas jenjang yang sebagian besar efektif. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti ketimpangan rasio musyrafah terhadap kader, komunikasi vertikal yang belum optimal, serta belum adanya sistem evaluasi kinerja kader yang terukur dan menyeluruh. Penilaian masih bersifat administratif dan berpusat pada data kehadiran saja.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BPKK telah menerapkan prinsip-prinsip dasar organisasi dan pengelolaan SDM, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penyesuaian sistem evaluasi, pelatihan berbasis minat dan kapasitas kader, serta perbaikan sistem komunikasi internal.

Implikasi dari penelitian ini mendorong partai politik Islam, khususnya PKS, untuk memperkuat peran kader perempuan melalui pendekatan sistematis dan berbasis data, sehingga pembinaan kader tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga menjangkau kualitas dan kesinambungan peran perempuan dalam ruang publik.

**Kata Kunci:** Partai Politik Islam, Pengorganisasian, Kader Perempuan, BPKK, PKS

## ABSTRACT

**Finneta Casandria Sutejo**, The Organization of Islamic Political Parties in Improving the Quality of Female Cadres (Case Study of the Women's and Family Resilience Division of the Partai Keadilan Sejahtera in West Java Province).

Strengthening the quality of female cadres is both a challenge and a strategic necessity within the organizational structure of Islamic political parties, particularly in the Women's and Family Resilience Division (BPKK) of the Partai Keadilan Sejahtera (PKS) in Province of West Java. Women's cadre development plays a crucial role in sustaining da'wah and leadership grounded in Islamic values. This research aims to analyze the party's organizational system in improving the quality of female cadres in BPKK PKS West Java, identify the challenges faced, and explore supporting factors that enhance the cadre development process.

This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews and documentation. The data were analyzed thematically using Chester I. Barnard's organizational theory and Sadili Samsudin's human resource management theory.

The research findings indicate that organizational functions have been implemented through hierarchical structures, delegation of authority, and cross-level communication most of which are effective. However, several challenges remain, such as the disproportionate ratio between musyrifah (female mentors) and cadres, suboptimal vertical communication, and the absence of a comprehensive performance evaluation system. Current evaluations are primarily administrative, focusing only on attendance data.

The study concludes that while BPKK has applied fundamental principles of organization and human resource management, effectiveness still needs to be improved through structured performance evaluations, training aligned with the interests and capabilities of cadres, and enhancement of internal communication systems.

The implications of this research encourage Islamic political parties particularly PKS to strengthen the role of female cadres through systematic and data driven approaches, ensuring that cadre development emphasizes not only quantity but also quality and sustainability of women's leadership in the public sphere.

**Keywords:** Islamic Political Party, Organization, Female Cadres, BPKK, PKS